

**PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SANTRI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MUHADHOROH
DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL AL-AZHARY
DESA LESMANA KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**DWI ANDRIANI
NIM. 1323301020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2017

**PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SANTRI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MUHADHOROH
DI ISLAMIC BOARDING SCHOOL AL-AZHARY
DESA LESMANA KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN
BANYUMAS**

**DWI ANDRIANI
NIM. 1323301020**

Program Studi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama ISLAM Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dari hari ke hari banyak fenomena kehidupan yang mencerminkan adanya gejala merosotnya moralitas dalam praktik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagai contoh gejala kemerosotan moral yang terjadi antara lain dibuktikan dengan merebaknya kasus tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, pergaulan bebas antar pelajar dan berbagai macam tindakan kriminal lainnya. Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah hilang karakternya. Maka betapa pentingnya peran dan pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter pada generasi muda. Salah satu karakter paling penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengaplikasikan potensi yang dimiliki dan mengantarkan dirinya meraih prestasi dan kesuksesan adalah karakter percaya diri. Karakter percaya diri dapat dibentuk dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Muhadhoroh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas dengan subjek kepala pesantren atau ustadz/ustadzah, penanggung jawab ekstrakurikuler muhadhoroh dan santri. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu dengan menelaah seluruh data, reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary dilakukan melalui empat metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan atau pengulangan, metode pemantauan dan metode pengajaran.

Kata kunci: Pembentukan karakter percaya diri, Ekstrakurikuler muhadhoroh, Islamic boarding school Al-Azhary

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penelitian	14
BAB II KARAKTER PERCAYA DIRI DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER MUHADHOROH	
A. Pendidikan Karakter	16
1. Pengertian Pendidikan Karakter	16
2. Tujuan Pendidikan Karakter	22

3. Pendidikan Karakter di Sekolah	24
B. Percaya Diri	28
1. Pengertian Percaya Diri	28
2. Ciri-ciri Percaya Diri	29
3. Cara Membangun Percaya Diri	32
4. Cara Meningkatkan Percaya Diri	35
C. Ekstrakurikuler Muhadhoroh	42
1. Pengertian Ekstrakurikuler	42
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	43
3. Pengertian Muhadhoroh	45
4. Fungsi Muhadhoroh	46
5. Langkah-langkah Persiapan Muhadhoroh.....	47
D. Karakter Percaya Diri dalam Kegiatan Muhadhoroh	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subjek Penelitian	54
D. Objek Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	61
G. Uji Kredibilitas Data	63

**BAB IV PEMBENTUKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SANTRI
DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
MUHADHORO**

A. Gambaran Umum Islamic Boarding School Al-Azhary	65
B. Penyajian Data	76
C. Analisis Data	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	96
C. Kata penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Ustadz/Ustadzah Islamic Boarding School Al-Azhary	70
Tabel 2 Jumlah Santri Islamic Boarding School Al-Azhary	71
Tabel 3 Keadaan Gedung dan Bangunan Islamic Boarding School Al-Azhary ..	72
Tabel 4 Daftar Kegiatan Harian Islamic Boarding School Al-Azhary	72
Tabel 5 Daftar Kegiatan Mingguan Islamic Boarding School Al-Azhary	74
Tabel 6 Struktur Organisasi IPPAZ Islamic Boarding School Al-Azhary	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Di dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu (Mujamil Qomar, 2012:21).

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana yang sangat tepat untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik. Dalam buku Pendidikan Karakter karya Muchlas Samani dan Hariyanto (2012:110) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia, umumnya bersepakat bahwa pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak usia anak-anak (golden age), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam hal mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. Oleh karena itu, sudah sepatutnya pendidikan karakter dimulai dalam lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan awal bagi pertumbuhan anak.

Sejak tahun 2010 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Program ini dicanangkan bukan tanpa alasan, sebab saat ini dunia pendidikan kita sedang menghadapi persoalan yang amat pelik. Dari hari ke hari banyak fenomena kehidupan yang mencerminkan adanya gejala merosotnya moralitas dalam praktik bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Suyanto, 2008:28). Sebagai contoh gejala kemerosotan moral yang terjadi antara lain dibuktikan dengan merebaknya kasus tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang, pergaulan bebas antar pelajar dan berbagai macam tindakan kriminal lainnya. Semua itu telah mengindikasikan bahwa nilai-nilai luhur keagamaan dari bangsa ini telah tergusur sehingga hal ini akan menghantarkan bangsa Indonesia menuju kehancurannya. Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah hilang karakternya. Maka betapa pentingnya peran dan pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter pada generasi muda. Sehingga sudah seharusnya ada kesadaran yang tinggi dari setiap orang, untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi pembentukan karakter, terutama orang-orang yang memiliki tanggungjawab terhadap pembinaan karakter di dalam keluarganya, para guru disekolah, para ustadz-ustadzah dipondok pesantren, para dosen diperguruan tinggi, para tokoh agama, para

pemimpin formal dan nonformal dan lain-lain (Muhammad Rusli Amin, 2013:114).

Pendidikan karakter merupakan materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Padahal pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya pengamalan nilai secara nyata (Novan Ardy Wiyani, 2012:12).

Salah satu karakter paling penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat mengaplikasikan potensi yang dimiliki dan mengantarkan dirinya meraih prestasi dan kesuksesan adalah kepercayaan diri. Percaya diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya. Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dan menjadi hal dasar yang penting untuk dikuasai oleh setiap orang. Kepribadian, kemampuan bersosialisasi, dan kecerdasan bersumber dari rasa percaya diri. Rasa tidak percaya diri seringkali menjadi satu masalah yang sangat merisaukan, baik bagi anak maupun orang tuanya. Ketidakpercayaan diri pada anak jika dibiarkan akan menghambat perkembangan jiwa anak. Apalagi anak akan

menghadapi kehidupan mendatang yang membutuhkan kekuatan jiwa serta ketrampilan pengembangan dirinya. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tinggi pada anak maka tumbuh kembang anak tidak akan optimal (Sarastika Pradipta, 2014:50).

Pada prinsipnya rasa percaya diri itu adalah sebagai pelajaran dan pelatihan yang panjang untuk setiap pribadi manusia. Latihan itu harus dimulai sejak kecil. Dimana kedua orangtua harus bisa menanamkan dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Meskipun hanya di depan orangtua tapi anak sudah berani mengemukakan pendapatnya. Hal seperti ini bisa melatih anak percaya diri untuk tampil di depan publik. Kepercayaan diri merupakan modal dasar keberhasilan di segala bidang. Hilangnya rasa kepercayaan diri menjadi sesuatu yang sangat mengganggu terlebih ketika dihadapkan pada tantangan ataupun situasi baru.

Menurut Muhammad Nazhif Masykur dalam bukunya *Living Smart* (2007:201) dijelaskan bahwa kepercayaan diri muncul karena seseorang berada dalam kebenaran yang nyata. Kualitas kepercayaan diri berbanding lurus dengan kuatnya hubungan dengan Allah. Jadi, pada hakikatnya kepercayaan diri seseorang mukmin muncul dari kemuliaan dalam penyandaran diri sepenuhnya terhadap jalan hidup yang Allah tetapkan. Dalam konsep Al-Qur'an, ternyata percaya diri sangat berkaitan erat dengan keimanan. Semakin tinggi keimanan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat percaya dirinya. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa kepercayaan diri yang berupa perasaan nyaman, tentram, tanpa rasa sedih,

takut, dan khawatir akan datang kepada orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Fushilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ
الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.

Gejala tidak percaya diri pada peserta didik dapat di lihat dari beberapa ciri-ciri yaitu susah berbicara, gagap dan gagu, menutup diri, rasa malu dan tidak berani, ketidakmampuan berfikir secara mandiri dan merasakan ada kejahatan dan bahaya serta bertambahnya rasa ketakutan dan kekhawatiran (Amr Ahmad Sulaiman, 2008:91). Salah satu sebabnya yaitu bisa karena cara mendidik yang salah atau bisa juga karena dibebani pekerjaan yang di luar kemampuan dan bakat yang dimiliki sehingga dia tidak percaya diri dan gagal. Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran di tiap-tiap sekolah selain membantu peserta didik dalam pengembangan minatnya, juga dapat membantu peserta didik dalam pembentukan karakter. Karakter percaya diri dapat dibentuk dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Muhadhoroh.

Ekstrakurikuler muhadhoroh ini berupa ceramah atau pidato yang merupakan pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk disampaikan di depan orang banyak.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terhadap karakter percaya diri pada peserta didik lebih khusus pada santri dengan judul penelitian “Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami arti dari masing-masing istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar dalam memahami judul ini.

1. Pembentukan karakter percaya diri

Kata pembentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan membentuk (<http://www.kamuskbbi.web.id/>).

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “karasso” yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik seperti dalam sidik jari.

Karakter dalam bahasa Arab yaitu *طبيعية* , *اخلاق* (Maksudin, 2013:1).

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas

tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu, 2013:21).

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (Pongky Setiawan, 2014:14).

Percaya diri adalah rasa yakin dan percaya bahwa kita dapat melakukan atau meraih suatu hal (Lina dan Klara Sr, 2010:14).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter percaya diri adalah proses atau cara membentuk perilaku siswa agar memiliki rasa yakin dan percaya bahwa dapat melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

2. Ekstrakurikuler muhadhoroh

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan berbagai mata pelajaran, membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya (Eka Prihatin, 2011:164).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya dan merupakan kegiatan pilihan (Novan Ardy Wiyani, 2012:167).

Muhadhoroh adalah ceramah atau pidato. Pidato merupakan pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk disampaikan di depan orang banyak. Orang yang berpidato biasanya menyampaikan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Pidato biasanya dibawakan oleh seorang siswa dengan materi yang dipersiapkan khusus sesuai tema apa yang ingin diberikan sesuai kebutuhan audien.

Ekstrakurikuler muhadhoroh adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang berbentuk kegiatan berbicara didepan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

3. Islamic Boarding School Al-Azhary

Islamic boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama atau pemonudukan, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah atau madrasah. Guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter peserta didik. Dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler baik di sekolah, asrama, dan lingkungan masyarakat yang dipantau oleh guru selama 24 jam. Islamic Boarding School Al

Azhary merupakan satu-satunya sistem sekolah dengan asrama atau pemondokan yang ada di Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary, Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep karakter percaya diri santri di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
2. Mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

4. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan yang berharga bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
2. Memberikan gambaran umum ataupun informasi mengenai cara membentuk karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi ilmiah bagi para pendidik baik itu guru atau ustadz dan ustadzah untuk membentuk karakter percaya diri pada peserta didik ataupun santri.
4. Untuk menambah khazanah keilmuan bagi pembaca dan jurusan PAI FTIK IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari beberapa ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

1. Kerangka Teori

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Maksudnya proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu, 2013:22).

Novan Ardy Wiyani dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa mengemukakan bahwa Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.

Percaya diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya (Sarastika Pradipta, 2014:50). Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang di hadapi (Surya, 2007:56).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya dan merupakan kegiatan pilihan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa peserta didik pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-Nya, dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya (Novan Ardy Wiyani, 2012:167). Muhadhoroh adalah ceramah atau pidato. Pidato merupakan bentuk perbuatan berbicara dalam situasi tertentu ditujukan kepada orang banyak dengan maksud agar pendengar dapat memahami, mengetahui, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka.

2. Penelitian Relevan

Skripsi yang ditulis oleh Citra Elisa dari Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo dengan judul *Peranan Muhadharah dalam Meningkatkan Self Confidence (Studi Kasus di Pesantren Putri Al-Muwaddah Coper Jetis Ponorogo)* tahun 2008. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Elisa ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang percaya diri pada kegiatan muhadhoroh. Namun penelitian yang dilakukan oleh Citra Elisa lebih menekankan pada peningkatan karakter percaya diri dalam kegiatan muhadhoroh

sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh.

Skripsi yang ditulis oleh Farihatas Sholihah Laela dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Muhadharah sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2010-2011)* tahun 2011. Penelitian yang dilakukan oleh Faarihatas Sholihah Laela ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang percaya diri. Namun penelitian yang dilakukan oleh Farihatas Sholihah Laela lebih menekankan pada peningkatan karakter percaya diri melalui pendidikan muhadhoroh sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh.

Skripsi yang ditulis oleh Setyaningsih dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Negeri 24 Surakarta Tahun Pelajaran 2013-2014)* tahun 2014 menyebutkan bahwa penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 24 Surakarta dapat dilihat indikator percaya diri yang meliputi melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, tidak mudah putus asa, tidak canggung dalam bertindak, dan

berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan. Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang percaya diri. Namun penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih menekankan penanaman karakter percaya diri melalui ekstrakurikuler seni tari sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada pembentukan karakter percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini, secara garis besar penulis membagi menjadi lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal memuat: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh.

Bab III akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang menjabarkan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat dilengkapi dengan saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya.

Bagian akhir dari skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa data yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary dilakukan melalui empat metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan atau pengulangan, metode pemantauan dan metode pengajaran. Dari metode-metode yang telah diterapkan tersebut, semuanya telah berjalan secara beriringan sehingga pembentukan karakter percaya diri pada santri dapat terbentuk.

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari pembentukan karakter percaya diri santri dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary agar lebih baik dimasa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala pesantren dan pengurus sebagai pembimbing dan organisasi IPPAZ sebagai penanggung jawab ekstrakurikuler muhadharah khususnya, sebagai pihak yang diberi tanggung jawab membimbing dan membina santri dalam kegiatan muhadharah, mengingat santri dalam merespon dan mendukung kegiatan tersebut, hendaknya berusaha untuk

melakukan upaya peningkatan dan upaya untuk mempertahankan kegiatan tersebut sehingga apa yang diharapkan oleh Islamic Boarding School pada santrinya terdapat keselarasan. Kemudian juga diharapkan pihak IPPAZ untuk meningkatkan kekompakan dalam mengelola kegiatan muhadhoroh ini sehingga kendala yang menghambat jalannya ekstrakurikuler muhadhoroh dapat teratasi.

2. Kepada seluruh santri, hendaknya turut andil dalam menjalankan program-program kegiatan yang ada di Islamic Boarding School Al-Azhary.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun pastinya masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai bahan perbaikan bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sulaiman Amr. *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Prasekolah*. Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Al-Munawir, Ahmad Warson. *Kamus AlMunawir: Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984.
- Ardy, Wiyani Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Aziz, Safrudin. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Budiman, Arya. *Tampil Memukau&Percaya Diri Menjadi Ahli Pidato&MC*. Yogyakarta: Araska, 2016.
- Elisa, Citra. "Peranan Muhadharah dalam Meningkatkan Self Confidence (Studi Kasus di Pesantren Putri Al-Muwaddah Coper Jetis Ponorogo)", Skripsi. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2008.
- Fadlillah, Muhammad & Mualifatu Khorida, Lilif. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hadi, Amirul & Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- [Http://www.kamuskbbi.web.id/arti-kata-pembentukan-kamus-bahasa-indonesia-kbbi.html](http://www.kamuskbbi.web.id/arti-kata-pembentukan-kamus-bahasa-indonesia-kbbi.html)
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. 2011.
- Laela, Farihatu Sholihah. "Pelaksanaan Pendidikan Muhadharah sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa (Studi Kasus di SMP Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2010-2011)", Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.

- Lina & Sr, Klara. *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia, 2010.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Masykur, Muhammad Nazhif. *Living Smart*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2007.
- Muslich, Masnur. *Pendidika Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Pradita, Sarastika. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: 2012.
- Rachman Saleh, Abdul. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Rusli, Amin Muhammad. *Rasulullah Sang Pendidik: Menyingkap Rahasia-Rahasia Pendidikan Karakter dari Sirah Nabi Muhammad saw*. Jakarta: AMP Press, 2013.
- Saliman dan Sudarsono. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta: 1994.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Setiawan, Pongky. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*. Yogyakarta: Parasmu, 2014.
- Setyaningsih. “Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Negeri 24 Surakarta Tahun Pelajaran 2013-2014)”, Skripsi. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sunarto, Achmad. *Kumpulan Pidato*. Surabaya: Aulia Press, 2012.
- Surya, H. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Suryono, dkk. *Teknik Belajar Mengajar dalam CSBA*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Suyanto. *Dialog Interaktif tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Syam, Yunus Hanis. *Kiat Sukses Berpidato*. Yogyakarta: Media Jenius Lokal, 2004.
- Syarbini, Amirullah. *Buku Pintar Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: As@-Prima Pustaka, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosdakarya, 2007.
- Wesfix, Tim. *Superme: Percaya Diri Itu Dipraktikin*. Jakarta: PT Grasindo, 2015.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.